

**BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN
KARIER SISWA KELAS X DI SMKN 1 TEPUS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Ririn Ismawati

18102020053

Pembimbing:

Reza Mina Pahlewi, M. A.

NIP. 19900720 201903 1 009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1285/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER
SISWA KELAS X DI SMKN 1 TEPUS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIRIN ISMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020053
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 630317520c036



Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63082c62657c0



Penguji II

Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 630478898c22b



Yogyakarta, 18 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6308341f1403b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Ismawati
NIM : 18102020053
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X SMKN 1 Tepus”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagianbagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Ririn Ismawati

NIM: 18102020053

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ririn Ismawati
NIM : 18102020053
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X di SMKN 1 Tepus

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Reza Mina Pahlewi, S.Pd., M. A

NIP. 19900720 201903 1 009

ABSTRAK

Ririn Ismawati (18102020053), Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMKN 1 Tepus Yogyakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan dimana siswa diharapkan agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Sehingga, siswa Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu terjun ke dunia kerja. Namun pada faktanya menurut data dari Badan Pusat Statistik Nasional, tamatan SMK masih menduduki peringkat tertinggi Tingkat Pengangguran Terbuka dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan data angket yang telah disebarluaskan guru BK kepada siswa kelas X, hasil menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kematangan karier yang rendah. Dengan itu, kematangan karier siswa perlu ditingkatkan dengan harapan mampu memiliki perencanaan karier yang baik serta siap terjun ke dunia kerja dan mampu menghadapi tantangan yang ada. Layanan bimbingan karier dirasa mampu untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP 1, 1 guru BK, dan 1 wali kelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa di SMKN 1 Tepus Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga layanan yang diberikan yaitu bimbingan kelompok, layanan informasi karier, konseling individu.

Kata Kunci : Bimbingan Karier, Kematangan Karier, Siswa SMK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. (Q.S Ar-Ra'du ayat 11)¹



¹ [Surah Ar-Ra'd - سُورَةُ الرَّعْدِ | Qur'an Kemenag](#) diakses pada 16 Juni 2022 pukul 18.43

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Bapak Sugiyanto dan Ibu Kasini.
Sumber semangat dan kebahagiaan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMKN 1 Tepus Yogyakarta*”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang syafa’atnya di hari akhir nanti.

Atas izin Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Reza Mina Pahlewi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, dan memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

7. Bapak David Listiawan, S.Pd., Ibu Nila Asterina Ervita Putri, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Tepus Yogyakarta yang telah menjadi subjek penelitian dan berkenaan membantu, memberikan izin, dan memberikan banyak informasi selama proses penelitian.
8. Bapak Hariyanto, S.Pd., selaku Wali Kelas X OTKP 1 di SMKN 1 Tepus Yogyakarta yang telah menjadi objek penelitian dan memberikan banyak bantuan selama proses penelitian.
9. Untuk siswa siswi kelas X OTKP 1 SMKN 1 Tepus Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Untuk kedua orang tua tersayang, Bapak Sugiyanto dan Ibu Kasini atas segenap kasih sayang, semangat, dorongan, usaha, dan do'a yang diberikan kepada peneliti selama awal perkuliahan hingga selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk kakak sepupu saya tercinta, Ibu Sumarmi, S.Pd.I yang selalu mendukung, memberi arahan, dan menasihati peneliti selama masa perkuliahan.
12. Silvie, Gilang, Reni, Mbak Estin, terimakasih telah menjadi tempat berpulang, berbagi suka dan dan duka, dan selalu ada untuk peneliti
13. Teman-teman Pengurus Harian UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Periode 2021/2022, Marwa, Nafilah, Mas Ghozy, Mas Jepri, Mbak Ana, Mas Ikhsan, Mbak Ilma, terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada peneliti selama masa akhir perkuliahan serta pengalaman dan kenangan yang sangat berharga bagi peneliti.
14. Untuk Mas Bintang dan segenap keluarga besar UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan dan pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti.
15. Nurul, Luthfia, Uus, Hesti dan seluruh teman-teman BKI angkatan 2018, terimakasih atas bantuan dan kenangan yang telah diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman kelompok KKN Dusun Pule Ngelo, atas kenangan indah yang tak terlupakan dan pengalaman yang berharga.

17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Bagi pembaca yang budiman, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamin.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian	59
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KARIER DI SMKN 1 TEPUS YOGYAKARTA	65
A. Profil SMKN 1 Tepus Yogyakarta	65
1. Letak Geografis	65
2. Sejarah Singkat	67
3. Visi dan Misi	67
4. Sarana dan Prasarana	68
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Tepus Yogyakarta	70
1. Sejarah Singkat Bimbingan dan Konseling SMKN 1 Tepus Yogyakarta	70
2. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 1 Tepus Yogyakarta	71

3. Keadaan Siswa SMKN 1 Tepus Yogyakarta Yogyakarta.....	72
4. Kegiatan Layanan dan Kegiatan Pendukung	72
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA KELAS X DI SMKN 1 TEPUS YOGYAKARTA	74
A. Bimbingan Kelompok	75
B. Layanan Informasi Karier	84
C. Konseling Individu	93
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMKN 1 Tepus Yogyakarta”. Peneliti berusaha memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah penting untuk menghindari kesalahpahaman pada judul ini. Adapun penjelasan masing-masing istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian ini, antara lain:

1. Bimbingan Karier

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Karier adalah seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Suatu karier terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama

² Prayitno dan Errman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 99

kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan dan ketentraman sehingga menciptakan sikap dan perilaku.³

Di penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan agar orang tersebut memiliki pemahaman mengenai kehidupan kerja.

Bimbingan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli yaitu guru bimbingan konseling (BK) kepada siswa di sekolah dengan tujuan siswa memiliki pemahaman mengenai kehidupan kerja.

2. Meningkatkan Kematangan Karier Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan memiliki arti yaitu menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).⁴

Kematangan karier adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier tertentu. Berhasilnya kematangan karier sendiri dapat ditandai dengan kemampuan suatu individu untuk merencanakan karier dengan tindakan spesifik yang tepat untuk mencapai karier yang diinginkannya⁵. Menurut Brown & Brooks

³ Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2000) hlm. 121

⁴ <https://kbbi.web.id/tingkat> , diakses pada tanggal 20 April 2021 pukul 10.57

⁵ Dewani Sheila Almaida, Dinni Asih Febriyanti, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang*, Jurnal Empati, Vol. 8, No. 1, (Januari:2019), hlm. 88.

kematangan karier merupakan kesiapan kognitif dan afektif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkannya.⁶

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.⁷

Meningkatkan kematangan karier siswa yang dimaksud dalam judul ini adalah menaikkan kematangan karier siswa guna mencapai karier yang mereka inginkan dan telah mereka rancang sebelumnya.

3. SMKN 1 Tepus Yogyakarta

SMKN 1 Tepus Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang beralamat di Jln. Krakal. Pulegundes, Sidoharjo, Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMKN 1 Tepus Yogyakarta berdiri pada 16 Juli 2008. Saat awal berdirinya, SMKN 1 Tepus Yogyakarta hanya memiliki dua jurusan yaitu, Teknik Audio Video dan Teknik Kendaraan Ringan. Namun, saat ini sudah bertambah satu jurusan lagi yaitu Administrasi Perkantoran. Sehingga, terdapat tiga jurusan yang ada di SMKN 1 Tepus Yogyakarta.

Adapun visi dan misi dari SMKN 1 Tepus Yogyakarta, yaitu:

a. Visi

⁶ Cut Laila Wahyuni dkk, Kematangan Karir Siswa Sma Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 4, (Desember:2018), hlm. 11.

⁷ Ali, M. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)

Membangun sumber daya manusia yang disiplin, terampil, handal, dan bermoral.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 2) Menerapkan budaya industri di sekolah
- 3) Mengoptimalkan sumberdaya sekolah
- 4) Menjalin kemitraan dengan industry
- 5) Membentuk manusia yang beretika dan berbudi pekerti luhur

Dari beberapa penjelasan istilah penting diatas dapat disimpulkan bahwa “Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X SMKN 1 Tepus Yogyakarta” pada penelitian ini adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli yaitu guru BK kepada siswa kelas X di SMKN 1 Tepus Yogyakarta dengan tujuan siswa memiliki pemahaman mengenai kehidupan kerja sehingga kematangan karier siswa dapat meningkat guna mencapai karier yang diinginkan dan telah dirancang sebelumnya.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensinya yang ada dalam dirinya. Karakter, keterampilan, dan kecerdasan dapat terbentuk dengan baik melalui pendidikan. Pendidikan dapat membantu manusia dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang terdapat di Indonesia. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan

yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Sehingga, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu terjun ke dunia industri setelah lulus dari sekolah.

Walaupun siswa SMK dipersiapkan untuk mampu terjun di dunia kerja setelah lulus, hal tersebut bukan berarti siswa SMK tidak memiliki permasalahan mengenai kariernya. Terdapat suatu permasalahan yang dimiliki oleh siswa SMK setelah lulus mengenai kariernya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut data dari Badan Pusat Statistik Nasional per Februari 2021, tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45 persen. TPT dalam kategori pendidikan ini masih memiliki pola yang sama mulai dari Februari 2021, Agustus 2020, dan Februari 2020. Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pengangguran dari tamatan SMK tidak memiliki penurunan sama sekali, masih menjadi yang tertinggi di Indonesia.⁸ Dengan itu tingginya tingkat pengangguran yang dialami oleh siswa lulusan SMK menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh siswa SMK.

Menurut Greenbank, Hepworth dan Mercer, tingginya angka pengangguran menjadi salah satu indikator lemahnya perencanaan karier lulusan sekolah menengah , diploma, maupun sarjana. Salah satu hal yang

⁸<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html> diakses pada 21 Juli 2021 pukul 22.26 WIB

menyebabkan ini terjadi masih kurangnya persiapan dan perencanaan karier siswa.⁹

Donald E. Super mengemukakan bahwa terdapat empat aspek kematangan karier, salah satunya yaitu perencanaan karier. Individu perlu membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan serta mempersiapkan diri dalam membuat pemilihan karier tersebut.¹⁰

Menurut Brown & Brooks, kematangan karier merupakan kesiapan kognitif dan afektif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya.¹¹ Sedangkan menurut Winkel kematangan karier adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier tertentu. Berhasilnya kematangan karier sendiri dapat ditandai dengan kemampuan suatu individu untuk merencanakan karier dengan tindakan spesifik yang tepat untuk mencapai karier yang diinginkannya. Individu bisa memiliki karier yang matang dikarenakan mendapatkan manfaat dari berbagai macam unsur.¹²

Berdasarkan data angket yang disebar guru BK kepada siswa kelas X di SMKN 1 Tepus Yogyakarta, hasil menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kematangan karier yang rendah. Serta menurut hasil observasi yang dilakukan oleh guru BK, siswa menunjukkan sikap bahwa mayoritas siswa masih

⁹ Greenbank, P., Hepworth, S. & Mercer, J, Term-time employment and the student experience, *Education and Training*, vol. 51:1, 2009, hlm. 43-55.

¹⁰ Muslikhah dkk, Impementasi Teori Donald E. Super pada Program Layanan BK Karir di SMK, *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 41:64, (September 2019), hlm. 7664.

¹¹ Cut Laila Wahyuni, dkk, Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, vol. 3:4, 2018, hlm. 11.

¹² Dewani Sheila Almaida, Dinni Asih Febriyanti, Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang, *Jurnal Empati*, vol.8:1, (Januari: 2019), hlm. 88.

merasa bingung apa yang harus mereka lakukan dan rencana karier apa yang akan mereka ambil kedepannya.¹³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMKN 1 Tepus Yogyakarta masih memiliki kematangan karier yang rendah sehingga kematangan karier siswa perlu ditingkatkan. Karena kematangan karier memiliki peranan penting yang perlu di tingkatkan dalam diri siswa, terutama bagi siswa SMK. Dengan, kematangan karier siswa mampu melakukan persiapan serta perencanaan karier sehingga siap dan mampu memasuki dunia kerja setelah lulus nanti. Dengan kematangan karier pula, siswa diharapkan mampu dalam menghadapi tantangan yang ada setelah lulus nanti.

Bimbingan karier merupakan salah satu langkah yang dirasa tepat untuk dilakukan dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Di dalam bimbingan karier terdapat berbagai macam layanan yang dapat menunjang siswa untuk yakin dalam membuat keputusan karier serta perencanaan karier. Keputusan dan perencanaan karier yang baik akan berpengaruh pada kematangan karier siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel bahwa salah satu unsur yang cukup berpengaruh dari matangnya karier adalah manfaat yang didapat dari layanan bimbingan dan nasihat yang tersedia di sekolah, sehingga jika pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karier lebih mudah diperoleh, maka individu tersebut dapat atau bersedia dalam membuat keputusan karier.¹⁴

¹³ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Bapak David selaku guru BK SMKN 1 Tepus, pada 1 April 2022

¹⁴ *Ibid.*

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bimbingan karier bagi siswa SMK diperlukan untuk meningkatkan kematangan karier siswa dalam menghadapi tantangan karier yang akan mereka hadapi setelah lulus nanti serta siap dalam memasuki dunia kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas X di SMKN 1 Tepus Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas X di SMKN 1 Tepus Yogyakarta.

2) Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan karier pada siswa SMK
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai bimbingan

karier pada siswa SMK di SMK yang memfasilitasi adanya bimbingan karier.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengungkapkan yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian ini membahas mengenai kerangka teoritis yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis Indah Lestari, Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus. Pada Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2017, halaman 17-27 dengan judul “Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penerapan bimbingan karier berbasis kecakapan hidup (*life skill*) setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertama, karakteristik bimbingan karier yaitu yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu bimbingan karier dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. Kedua, strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku bimbingan karier dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna bimbingan karier di lapangan. Ketiga, karakteristik menggunakan bimbingan karier yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan bimbingan karier dalam salah satu

kegiatan pembelajaran.¹⁵ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengenai meningkatkan kematangan karier melalui bimbingan karier. Adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada faktor yang mempengaruhi penerapan bimbingan karier berbasis *life skills*, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan karier.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ita Juwitaningrum, Universitas Pendidikan Indonesia. Pada jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia, Volume 2, Nomor 2, 2013, halaman 132-147 dengan judul “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karier siswa SMK, melakukan kajian terhadap program bimbingan karier di sekolah, mengetahui upaya bimbingan karier oleh guru BK, dan mengetahui efektifitas program bimbingan karier yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain *nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier siswa secara umum di SMK N 11 Bandung berkategori sedang, Indikator yang memiliki persentase terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan, Program Bimbingan Karier terbukti

¹⁵ Indah Lestari, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills, *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 3:1, 2017, hlm. 17-27

efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling.¹⁶ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengkaji mengenai bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, penelitian tersebut berfokus pada mengetahui profil kematangan karier siswa SMK, melakukan kajian terhadap program bimbingan karier di sekolah, mengetahui upaya bimbingan karier oleh guru BK, dan mengetahui efektifitas program bimbingan karier yang dilakukan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Riyan Rahmadani, A. Muri Yusuf, dan Afdal Afdal, Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, pada Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5, Nomor 2, Tahun 2021, halaman 3098-3101 dengan judul “Peranan Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih jelas mengenai peranan dari bimbingan karier pada tingkat kematangan eksplorasi karier siswa. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian studi pustaka yang pada dasarnya dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam referensi yang mendukung kebenaran dari sebuah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier siswa harus memenuhi lima indikator yang

¹⁶ Ita Juwitaningrum Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*, vol. 1:2, 2013, hlm. 132-147

slaing berkaitan. Berbagai indikator dalam program pengembangan bimbingan karier diantaranya adalah keterlibatan siswa dalam melakukan pemilihan karier yang akan dijalankan, orientasi yang mereka miliki terhadap suatu pekerjaan, konsep pemilihan karier, proses penilaian diri, dan juga proses pemecahan masalah dalam karier yang dijalankan.¹⁷ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengkaji mengenai bimbingan karier. Adapun perbedaannya yaitu pada jenis penelitian, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

4. Skripsi yang ditulis oleh Akhsanul Bashari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, ditulis tahun 2012. Skripsi tersebut berjudul “Hubungan Bimbingan Karir Dan Kematangan Kejuruan Dengan Motivasi Bekerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Di Kulon Progo”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui hubungan antara bimbingan karier dengan kematangan kejuruan pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo. Penelitian tersebut menggunakan metode *ex post facto* dengan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa/i kelas XI dari 3 Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di daerah Kulon Progo, yaitu SMK Negeri

¹⁷ Riyan Rahmadani dkk, Peranan Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5:2, 2021, hlm. 3098-3101

2 Pengasih, SMK Negeri 1 Samigaluh, dan SMK Ma'arif 1 Wates dengan populasi berjumlah 120 orang dan sampel berjumlah 90 orang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karier dengan kematangan kejuruan pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,252 yang bersifat cukup kuat. Signifikansi hubungan variabel X1 dengan variabel X2 dapat dilihat koefisien korelasi $(0,252) > r_{tabel} (0,207)$. Berdasarkan analisis di atas bimbingan karier memiliki hubungan positif dengan kematangan kejuruan yang searah.¹⁸ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengkaji mengenai bimbingan karier. Perbedaannya yaitu jenis penelitian tersebut menggunakan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu penelitian tersebut tidak mengkaji mengenai kematangan karier sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai kematangan karier.

5. Skripsi yang ditulis oleh Inayah Shidqi Haqqi, mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ditulis tahun 2021. Skripsi tersebut berjudul "Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020".

¹⁸ Akhsanul Bashari, *Hubungan Bimbingan Karir Dan Kematangan Kejuruan Dengan Motivasi Bekerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Di Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* menggunakan desain penelitian *non equivalent control grup design*, Langkah – langkah untuk mengetahui kematangan karier peserta didik tersebut antara lain :

(1) Observasi (2) Pengumpulan data (3) Analisis data menggunakan rumus *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berdasarkan hasil uji *t test* didapat nilai signifikansi 0,000 dengan hasil sebesar $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai sebelum perlakuan dengan rata – rata nilai sesudah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan karier berbasis *life skill* efektif dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu mengkaji tentang bimbingan karier dan meningkatkan kematangan karier. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

6. Skripsi yang ditulis oleh Asih Novianti, Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu

¹⁹ Inayah Shidqi Haqqi, *Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Ditulis tahun 2012. Skripsi tersebut berjudul “Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMAN 10 Yogyakarta Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karier pada siswa kelas XI SMA N 10 Yogyakarta ditinjau dari pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dibagi menjadi empat, yaitu pola asuh orang tua otoriter, demokratis, permisif tidak peduli dan permisif memanjakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA N 10 Yogyakarta sebanyak 164 siswa. Sampel diambil sebanyak 115 siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada perbedaan kematangan karier siswa kelas XI SMA N 10 Yogyakarta ditinjau dari pola asuh orang tua, (2) ada perbedaan kematangan karier antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis, (3) tidak ada perbedaan kematangan karier antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua permisif tidak peduli, (4) tidak ada perbedaan kematangan karier antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua permisif memanjakan, (5) ada perbedaan kematangan karier antara pola asuh orang tua demokratis dan pola asuh orang tua permisif tidak peduli, (6) ada perbedaan kematangan karier antara pola asuh orang tua demokrasi dan pola asuh orang tua permisif memanjakan, (7) tidak ada perbedaan kematangan karier antara pola asuh orang tua permisif tidak peduli dan pola asuh orang tua permisif

memanjakan.²⁰ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengkaji tentang kematangan karier. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut tidak mengkaji mengenai bimbingan karier dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai bimbingan karier dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.

F. Landasan Teori

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Terdapat beberapa ahli yang menjelaskan mengenai pengertian bimbingan karier. Menurut Juntika, bimbingan karier adalah bimbingan yang digunakan untuk membantu individu dalam merencanakan, mengembangkan, dan memecahkan masalah masalah yang berkaitan dengan karier. Bimbingan karier juga merupakan layanan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan.²¹

Menurut Winkel, bimbingan karier adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan

²⁰ Asih Novianti, *Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Sma N 10 Yogyakarta Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

²¹ Juntika, N, A, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2006)

diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²²

Sedangkan menurut Anas, bimbingan karier atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.²³

Pendapat lain oleh Ulifa Rahmah yaitu bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah layanan bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan karier agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, siap dengan tuntutan-tuntutan di dunia kerja, dan dapat menyusun perencanaan karier.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Menurut Winkel, bimbingan karier memiliki tujuan agar siswa:²⁵

²² Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 124

²³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

²⁴ Ulifa Rahmah, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.15

²⁵ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 551

- 1) Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
- 2) Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan
- 3) Membuat keputusan yang realistis tentang karier yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan bimbingan karier menurut Suryobroto dibedakan menjadi dua jenis, *pertama*; tujuan jangka pendek, yaitu tujuan untuk membantu siswa memilih jurusan bagi kelanjutan studinya. *Kedua*; tujuan jangka panjang yaitu tujuan untuk membantu siswa memilih pekerjaan yang sesuai minat, bakat, dan kemampuannya.²⁶

Lebih lanjut, tujuan bimbingan karier dijelaskan oleh Walgito, antara lain:²⁷

- 1) Siswa dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat

²⁶ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm.253.

²⁷ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 202

- 3) Mengetahui berbagai macam pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan bidang usaha dirinya sekarang dengan masa depannya
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier kehidupan yang serasi dan sesuai.

Dari berbagai pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan karier yaitu siswa dapat memahami sisi dunia kerja, mampu membuat keputusan atau perencanaan karier yang sesuai kemampuan, sikap, minat, bakatnya, serta mampu mengetahui dan menyelesaikan hal-hal yang menghambat siswa untuk berkembang.

c. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Karier

Menurut Prayitno dan Erman, terdapat 6 jenis layanan bimbingan karier, antara lain:²⁸

1) Layanan Orientasi

²⁸ Prayito, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2004), hlm. 259

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.²⁹

Layanan orientasi penting untuk diberikan bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja, Agar mereka dapat mengetahui dan mengenal dunia kerja dan kedepannya mampu lebih mudah beradaptasi apabila telah lulus dari sekolah dan memasuki dunia kerja.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan

²⁹ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 255-256

keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.³⁰

Tujuan dari layanan informasi karier yaitu untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³¹ Terdapat pula tujuan khusus dari layanan informasi. Adapun tujuan khusus tersebut menurut Yusuf Gunawan, antara lain:³²

- a) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat.
- b) Mengembangkan sarana yang dapat membantu siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
- c) Membantu siswa agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakat.
- d) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.
- e) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti

³⁰ Sukardi, Dewa Ketut dan Sumiati, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 44

³¹ Hariastuti, Tri Retno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 29

³² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm.89

memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya dan membentuk rumah tangga.

Layanan informasi pada dasarnya memiliki empat fungsi bimbingan, yaitu:³³

- a) Fungsi pemahaman, merupakan fungsi bimbingan dan konseling dimana pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan perkembangan peserta didik akan dihasilkan melalui fungsi ini.
- b) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang dapat membantu peserta didik untuk terhindar dari akibat yang menguntungkan, yaitu akibat yang berasal dari hal-hal yang berpotensi masalah.
- c) Fungsi pengentasan, yaitu membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah-masalah yang mereka miliki sehingga masalah-masalah itu tidak terjadi lagi, menjadi hambatan, ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan dan kehidupan konseli.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu untuk memelihara fungsi-fungsi sebelumnya untuk memelihara dan memperkembangkan potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaannya.

³³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm.197-216

Dalam pelaksanaanya, layanan informasi tentu memiliki komponen di dalamnya. Terdapat tiga komponen pokok dalam pemberian layanan informasi, antara lain: ³⁴

a) Konselor

Konselor adalah seorang ahli dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling atau seseorang penyelenggara layanan informasi. Informasi yang menjadi isi layanan, mengenal baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi menggunakan cara efektif untuk melaksanakan layanan dikuasai sepenuhnya oleh konselor. Dalam pelaksanaan layanan informasi di sekolah, guru BK berperan sebagai konselor.

b) Peserta

Siswa merupakan peserta dalam pelaksanaan layanan informasi di sekolah. Peserta layanan informasi juga dapat berasal dari berbagai kalangan yaitu, mahasiswa, anggota organisasi, sosial politik, karyawan instansi, dunia industri serta anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.

c) Informasi

Layanan informasi memiliki isi layanan yang bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Dalam hal ini

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 5

diidentifikasi keperluan akan penguasaan informasi oleh calon peserta sendiri, konselor maupun pihak ketiga sangatlah penting.³⁵ Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan kehidupan beragama.

Layanan informasi memiliki beberapa macam, Yusuf Gunawan mengelompokkan layanan informasi menjadi tiga golongan besar yaitu informasi pendidikan, informasi pekerjaan, dan informasi sosial pribadi.³⁶

Dalam pemberian layanan informasi kepada siswa, terdapat beberapa metode dan teknik yang bisa digunakan. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara karya wisata, alat-alat peraga, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama.³⁷ Selain metode tersebut, Prayitno juga

³⁵ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 55

³⁶ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 91

³⁷ Prayitno dan Errman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 269

mengungkapkan terdapat beberapa pendekatan dan teknik yang bisa digunakan dalam layanan informasi yaitu:³⁸

a) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

Merupakan teknik yang paling umum digunakan, yaitu dengan mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pendalaman diskusi.

b) Media

Yaitu penyampaian informasi yang dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, metode menulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, televisi, komputer, dan lain-lain.

c) Acara khusus

Pelaksanaan layanan informasi melalui acara khusus di sekolah, misalnya menyelenggarakan hari karier yang di dalamnya ditampilkan informasi tentang karier dan spektrum yang luas.

d) Narasumber

Yaitu mengikutsertakan pihak-pihak lain dan dalam penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh pembimbing atau konselor. Peran narasumber sangat

³⁸ Prayitno, *Seri Layanan Konseling* (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang, 2004), hlm. 10

dominan dalam hal ini. Narasumber diundang untuk menyajikan informasi.

e) Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk peserta didik dapat diselenggarakan dikelas-kelas menurut jadwal pelajaran sekolah. Layanan informasi secara khusus memerlukan waktu tersendiri yang diperlu diatur secara khusus.

Dari penjelasan mengenai metode dan teknik di atas dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi beragam dan fleksibel dan dapat digunakan dengan format individual maupun klasikal.

Menurut Tohirin, pelaksanaan layanan informasi ditempuh dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:³⁹

a) Perencanaan

Berisi identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber; menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

³⁹ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.152.

b) Pelaksanaan

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c) Evaluasi

Mengorganisasikan kegiatan layanan, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

d) Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.

e) Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

f) Laporan

Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), dan mendokumentasikan laporan.

3) Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan

sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.⁴⁰

Individu sering menemukan kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga banyak individu yang bekerja tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan serta hobinya.⁴¹ Sehubungan dengan hal tersebut, layanan penempatan dapat membantu siswa dalam memilih pekerjaan sesuai bakat dan minat yang ia miliki.

4) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri mengenai sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.⁴²

Adapun tahapan yang dilakukan dalam layanan pembelajaran, yaitu:

Pertama, pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar. *Kedua*, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah

⁴⁰ Hanif Nurfauziah, *Layanan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 26

⁴¹ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 272

⁴² Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 65

belajar. *Ketiga*, pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.⁴³

5) Layanan Konseling Individu

Konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada peserta didik yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan atau individu) dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁴⁴ Konseling individual juga merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang konseli atau siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Konseling individual membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi konseli dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan guru pembimbing, konseling individual dapat diartikan pula sebagai proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa).⁴⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individual merupakan layanan konseling yang diberikan secara

⁴³ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 272

⁴⁴ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm. 84

⁴⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung:Repika Aditama, 2009), hlm. 9.

perorangan oleh konselor (guru pembimbing) kepada konseli (siswa) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah yang dimiliki konseli.

Terdapat delapan tujuan dari konseling individual atau konseling perorangan menurut Gibson, Mitchell dan Basile. Adapun kedelapan tujuan dari konseling individual tersebut, antara lain:⁴⁶

- a) Tujuan perkembangan, yaitu konseli dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- b) Tujuan pencegahan, yaitu konselor membantu konseli menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- c) Tujuan perbaikan, yaitu konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d) Tujuan penyelidikan, yaitu menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e) Tujuan penguatan, yaitu membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik.

⁴⁶ Habibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 85

- f) Tujuan kognitif, yaitu menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif .
- g) Tujuan fisiologis, yaitu menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h) Tujuan psikologis, yaitu membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Dari penjelasan mengenai tujuan konseling individu diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan tujuan dari konseling individu yaitu tujuan perkembangan, tujuan pencegahan, tujuan perbaikan, tujuan penyelidikan, tujuan penguatan, tujuan fisiologis dan tujuan psikologis.

Dalam melaksanakan layanan konseling individu, terdapat beberapa tahap yang perlu dilalui. Adapun tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu menurut Sofyan S. Willis terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:⁴⁷

- a) Tahap Awal

Tahap ini mulai bermula sejak konseli datang menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas

⁴⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007) hlm. 50-53.

dasar, kepedulian, atau masalah konseli. Konseling tahap awal memiliki proses sebagai berikut:

- (1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli.

Keberhasilan proses konseling individu sangat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilannya terletak pada keterbukaan konselor dan keterbukaan konseli yang artinya konseli mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya dengan jujur.

- (2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.

Meskipun hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana konseli telah mampu melibatkan diri, akan tetapi sering konseli kurang mampu menjelaskan masalahnya. Dengan itu pada proses ini peran konselor sangat penting untuk membantu memperjelas masalah konseli.

Demikian pula apabila konseli tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

- (3) Membuat penafsiran dan penjajakan.

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

(4) Menegosiasikan kontrak

Kontrak yang dimaksud pada proses ini yaitu perjanjian antara konselor dan konseli. Adapun isi dari kontrak tersebut antara lain: *pertama* kontrak waktu yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh konseli dan apakah konselor tidak keberatan, *kedua* kontrak tugas yaitu menjelaskan tugas baik tugas konselor maupun tugas konseli, *ketiga* kontrak kerjasama dalam konseling yaitu kontrak menggarikan kegiatan konseling termasuk konselor dan konseli.

b) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Tahap ini memfokuskan pada penjelajahan masalah konseli dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah konseli. Dengan menilai kembali masalah konseli, maka konseli akan terbantu dalam mendapatkan prespektif baru guna mengambil keputusan dan tindakan. Dengan

adanya perspektif baru maka ada dinamika pada diri konseli menuju perubahan. Adapun tujuan dari tahap pertengahan ini, yaitu:

- (1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

- (2) Menjaga hubungan agar tetap terpelihara.

Proses ini bisa terjadi jika: *pertama*, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. *Kedua*, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula

untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri

(3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya.

c) Tahap Akhir

Tahap ini ditandai dari beberapa hal, antara lain:

(1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.

(2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.

(3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

(4) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan dari tahap akhir yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- (1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi.

Konseli dapat membuat keputusan karena sejak awal sudah membuat berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu diputuskanlah alternatif mana yang paling baik. Pertimbangan tersebut tentu berdasarkan bagaimana kondisi objektif diri ataupun di luar diri konseli. Pada proses ini konseli sudah mampu berpikir realistis dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

- (2) Terjadinya transfer of learning pada diri klien.

Klien mampu mengambil makna atau pesan dari hubungan konseling untuk kebutuhannya akan suatu perubahan.

- (3) Melaksanakan perubahan perilaku.

Pada tahap akhir konseling, konseli akan sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Hal itu dikarenakan dilakukannya proses konseling adalah atas kesadaran dirinya bahwa ia memerlukan perubahan pada dirinya.

⁴⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007) hlm.50-53s

(4) Mengakhiri hubungan konseling.

Pada proses ini harus atas persetujuan dari konseli. Sebelum pengakhiran proses konseling ada beberapa tugas konseli, yaitu: *pertama*, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling. *Kedua*, mengevaluasi jalanya proses konseling. *Ketiga*, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

(5) Mengakhiri hubungan konseling.

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : *pertama*, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; *kedua*, mengevaluasi jalanya proses konseling; *ketiga*, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Dari pemaparan mengenai tahapan proses konseling di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan utama dari pelaksanaan konseling individu antara lain tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi dan penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam suasana kelompok dan dengan

dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.⁴⁹

Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁵⁰ Salah satu contoh informasi yang bersifat vokasional yaitu adanya informasi mengenai karier.

Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan bimbingan kelompok secara umum yaitu membantu individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, selain itu juga bertujuan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok secara khusus yaitu untuk melatih individu agar dapat bersikap terbuka dalam kelompok, membina keakraban dengan individu lainnya, melatih agar individu memiliki tegang rasa dengan orang lain, melatih individu agar memperoleh keterampilan sosial, serta membantu individu dalam mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.⁵¹ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa

⁴⁹ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 134-135

⁵⁰ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 123

⁵¹ Syifa Nur Fadilah, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 3:2, 2019, hlm. 170.

tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk mengentaskan masalah secara berkelompok, selain itu juga mengoptimalkan hubungan individu baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain.

Mengingat bimbingan kelompok merupakan suatu pengentasan masalah yang diselesaikan dalam dinamika kelompok, maka terdapat beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam bimbingan kelompok. Adapun asas-asas tersebut antara lain:

- a) Asas kerahasiaan, yaitu semua anggota kelompok diharuskan untuk menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para anggota kelompok berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- b) Asas keterbukaan, yaitu semua anggota kelompok bebas dan terbuka mengelarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tanpa merasa takut, malu ataupun ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.

- c) Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota kelompok dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh ataupun malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.
- d) Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.⁵²

Tohirin mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok, sebagai berikut:⁵³

- a) Tahap pembentukan, merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahap ini merupakan dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pimpinan kelompok harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara, dan asas-asas bimbingan kelompok. Pengenalan sesama anggota kelompok maupun pengenalan kelompok dengan pimpinan kelompok

⁵² Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm 238

⁵³ Tohirin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 164

juga dilakukan pada tahapan ini. Adapun tahap pembentukan kelompok terdiri dari: Memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih, berdo'a, menjelaskan bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok, dan yang terakhir yaitu menjelaskan asas bimbingan kelompok .

- b) Tahap peralihan, pada tahapan ini pimpinan kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas susunan yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Adapun tahap peralihan bimbingan kelompok antara lain, menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut, memberi contoh topik yang akan dibahas (topik tugas atau bebas).
- c) Tahap kegiatan, merupakan inti kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini hubungan anatar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling tukar pengalaman

dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas. Adapun tahap kegiatan bimbingan kelompok yaitu, mengemukakan topik, tanya jawab tentang topik yang telah dikemukakan, menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

- d) Tahap pengakhiran, pada tahap ini pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pada kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pimpinan kelompok tetap mengusahan suasana hangat, bebas, dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan. Adapun tahap pengakhiran bimbingan kelompok yaitu, menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri, anggota kelompok mengemukakan

kesan dan meilai kemajuan yang dicapai anggota kelompok, memberikan laiseg, ucapan terima kasih, penutupan do'a.

Dari pemaparan mengenai tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok memiliki empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

d. Aspek-Aspek Bimbingan Karier

Karier tentu saja lekat dengan latar belakang pendidikan, terutama SMK. Dimana siswa SMK ditempa untuk siap terjun ke dunia kerja dan membangun karier setelah lulus dari sekolah.

Adapun beberapa aspek masalah karier yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier di sekolah dan madrasah, antara lain:⁵⁴

- a) Pemahaman tentang dunia kerja
- b) Perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan (profesi) tertentu
- c) Penyediaan berbagai program program studi yang berorientasi karier
- d) Nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan karier
- e) Cita-cita masa depan
- f) Minat terhadap karier tertentu
- g) Kemampuan dalam bidang karier tertentu

⁵⁴ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm.127.

- h) Bakat khusus terhadap karier tertentu
- i) Kepribadian yang berkenaan dengan karier tertentu
- j) Harapan keluarga
- k) Masa depan karier yang akan diperoleh
- l) Penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karier atau jabatan (profesi) tertentu
- m) Pasar kerja
- n) Kemungkinan pengembangan karier.⁵⁵

Dalam pemberian layanan bimbingan karier tentu saja terdapat materi yang termuat di dalamnya. Adapun pokok-pokok materi yang termuat pada bidang bimbingan karier yaitu sebagai berikut.⁵⁶

- a) Pengenalan awal terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b) Pengenalan orientasi dan informasi karier yang umum dan sederhana
- c) Pengenalan dan pemahaman diri secara awal yang berhubungan dan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan
- d) Orientasi dan informasi sederhana terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya berkaitan dengan karier yang hendak dikembangkan.

⁵⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 133.

⁵⁶ *Ibid.*

2. Kematangan Karier

a. Pengertian Kematangan Karier

Menurut bahasa, kematangan karier berasal dari dua kata yaitu “kematangan” dan “karier”. Kata “kematangan” merupakan turunan dari kata dasar “matang”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “matang” bisa diartikan sebagai sesuatu yang sudah tua dan sudah sampai waktunya untuk dipetik. Dalam arti lain “matang” juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang sudah dipikirkan atau dipertimbangkan baik-baik, sudah diputuskan atau disetujui bersama, sudah sempurna atau sudah pada tingkatan terbaik/terakhir.⁵⁷ Sedangkan kata “kematangan” bisa diartikan sebagai suatu hal yang sudah matang atau terlampaui matang atau bisa dalam hal ini bisa diartikan sebagai suatu keadaan individu dalam perkembangan sepenuhnya yang ditandai oleh kemampuan aktual dalam membuat pertimbangan secara dewasa. Kata “karier” sendiri menurut KBBI bisa diartikan sebagai suatu perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, jabatan, atau yang memberikan harapan untuk maju dalam hal pekerjaan.⁵⁸

Terdapat beberapa ahli yang memaparkan pengertian tentang kematangan karier, salah satunya yaitu pengertian kematangan karier yang dipaparkan oleh Winkel. Menurut Winkel kematangan karier

⁵⁷ <https://kbbi.web.id/matang> diakses pada 22 Juli 2022 pukul 1.21 WIB

⁵⁸ <https://kbbi.web.id/karir> diakses pada 22 Juli 2022 pukul 1.21 WIB

adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier tertentu. Berhasilnya kematangan karier sendiri dapat ditandai dengan kemampuan suatu individu untuk merencanakan karier dengan tindakan spesifik yang tepat untuk mencapai karier yang diinginkannya. Individu bisa memiliki karier yang matang dikarenakan mendapatkan manfaat dari berbagai macam unsur. Salah satu unsur yang cukup berpengaruh dari matangnya karier adalah manfaat yang didapat dari layanan bimbingan dan nasihat yang tersedia di sekolah, sehingga jika pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karier lebih mudah diperoleh, maka individu tersebut dapat atau bersedia dalam membuat keputusan karier.⁵⁹

Menurut Brown & Brooks, kematangan karier merupakan kesiapan kognitif dan efektif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perkembangan biologis dan sosialnya serta bisa juga disebabkan oleh harapan-harapan dari orang-orang dalam masyarakat yang telah mencapai tahapan perkembangan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan juga bahwa kematangan karier merupakan sikap dan kompetensi individu dalam menentukan

⁵⁹ Dewani Sheila Almaida, Dinni Asih Febriyanti, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang, Jurnal Empati, Vol. 8, No. 1, (Januari:2019), hlm. 88.

keputusan karier yang didorong oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian.⁶⁰

Kematangan karier juga dapat bermakna jauh lebih luas daripada sekedar proses untuk memilih pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan proses kematangan karier melibatkan kemampuan individu, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam membuat aktivitas perencanaan karier. Kematangan karier membawa individu pada pengenalan karier secara menyeluruh, dimana dalam prosesnya yaitu diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, hingga sampai dengan merencanakan dan menentukan pilihan karier yang tepat. Proses kematangan karier dapat berlangsung sejak dini dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan manusia. Kematangan karier bukan serta merta ada dalam kehidupan seseorang tetapi melalui proses yang cukup panjang dan membutuhkan waktu yang relatif lama serta melalui beberapa tahapan. Kematangan karier dalam prosesnya merupakan aspek dari totalitas perkembangan yang mendasarkan pada belajar tentang persiapan untuk masuk ke lembaga pendidikan yang diinginkan dan kemajuan dalam dunia pekerjaan.⁶¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karier merupakan suatu keberhasilan individu dalam

⁶⁰ Cut Laila Wahyuni dkk, Kematangan Karir Siswa Sma Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 4, (Desember:2018), hlm. 11.

⁶¹ *Ibid* hlm.12

menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya yang melibatkan kemampuan individu dalam membuat perencanaan serta keputusan karier yang di dorong oleh faktor kognitif dan efektif dengan meningkatkan kemampuan dan keahlian.

b. Aspek-Aspek Kematangan Karier

Donald E. Super mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karier remaja, antara lain:⁶²

1) Perencanaan Karier (*Planfulness*)

Aspek perencanaan karier menjelaskan bahwa pengukuran tingkat perencanaan dapat dilihat melalui sikap terhadap masa depan. Dimana apabila individu yang telah memiliki rasa kepercayaan diri dan dapat mengambil pelajaran dari sebuah pengalaman, maka individu tersebut akan memiliki kesadaran bahwa ia perlu membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan serta mempersiapkan mempersiapkan diri dalam membuat pilihan karier tersebut. Tingkat rendahnya perencanaan karier pada suatu individu dapat dilihat ketika individu tersebut tidak dapat merencanakan masa depan di dunia kerja dan merasa tidak perlu memperkenalkan diri atau berhubungan dengan pekerjaan. Sedangkan tingkat keberhasilan perencanaan karier suatu individu dapat dilihat ketika individu tersebut dapat ikut

⁶² Maslikhah dkk, *Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan Bk Karir Di Smk*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 41, No. 64, (September:2019), hlm. 7664.

berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karier seperti mencari pengetahuan terkait informasi karier, membangun hubungan baik dengan orang yang lebih berpengalaman untuk membicarakan tentang rencana karier, mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan yang mampu membantu menentukan karier, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler serta bekerja paruh waktu (*part time*).

2) Eksplorasi Karier (Exploration)

Pada aspek eksplorasi karier terdapat suatu ukuran yang menjadi tolak ukur, yaitu sikap terhadap sumber informasi. Ukuran tersebut dapat dilihat ketika suatu individu yang berusaha memperoleh informasi tentang seluk beluk dunia pekerjaan serta dapat memanfaatkan sumber informasi yang cukup berpotensi seperti, orang tua, guru, dan konselor. Tingkat rendahnya individu dalam aspek eksplorasi karier ditunjukkan ketika suatu individu tidak memiliki kepedulian tentang informasi mengenai bidang dan tingkat pekerjaan kompetensi informasional. Aspek eksplorasi karier ini mengukur penilaian mengenai jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh pekerjaan, dan peran-peran dalam dunia kerja. Suatu individu masih sangat perlu untuk belajar mengenai jenis pekerjaan dan tugas pengembangan karier, ketika ia masih belum atau kurang mengetahui informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan pribadinya atau potensinya.

Dengan demikian tingkat kegagalan eksplorasi karier suatu individu dapat terlihat. Sedangkan tingkat keberhasilan aspek eksplorasi karier dapat dilihat ketika suatu individu memiliki wawasan yang luas dan dapat menjadikan wawasan tersebut sebagai sumber untuk mendapatkan informasi pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan dapat menetapkan bidang serta suatu pekerjaan.

3) **Pengambilan Keputusan (*Decision making*)**

Dalam aspek pengambilan keputusan, suatu individu dinilai dari pengetahuan suatu individu dan caranya dalam mengambil sebuah keputusan. Individu harus memiliki kemandirian serta dapat membuat keputusan tentang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Tingkat kegagalan seseorang dalam aspek pengambilan keputusan ini ditunjukkan ketika suatu individu tidak dapat mengetahui apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan karier. Maksudnya yaitu suatu individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karier yang sesuai dengan kompetensi dirinya. Sedangkan keberhasilan seseorang dalam aspek pengambilan keputusan ini dapat dilihat ketika suatu individu dapat dengan yakin mengambil sebuah keputusan dengan berbekalkan informasi karier yang sudah didapatkan

untuk merencanakan sebuah karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan dirinya.

4) Pengumpulan Informasi (*Information Gathering*)

Aspek pengumpulan informasi mengukur suatu pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Tingkat kegagalan seseorang dalam aspek pengumpulan informasi ini dapat dilihat ketika suatu individu kurang mengetahui tentang pekerjaan yang sesuai dengannya dan masih perlu banyak belajar mengenai jenis-jenis pekerjaan dan tugas perkembangan karier. Sedangkan keberhasilan seseorang dalam aspek pengumpulan informasi ditunjukkan ketika suatu individu mampu mendapatkan informasi dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi tersebut untuk mencapai tujuannya dalam mendapatkan pekerjaan dan karier yang sesuai dengan dirinya.

c. Tahapan Perkembangan Karier dalam Proses Kematangan Karier

Donald E. Super dalam teori karier mengagas teori tentang tahapan-tahapan perkembangan karier dalam mencapai kematangan karier. Tepatnya pada tahun 1996 Super mencetuskan konsep yang bernama *life span-life space*.

Konsep tersebut merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karier yang multiperan.

Super setidaknya membagi konsep tersebut menjadi dua dimensi atau aspek yang sama-sama bisa dikembangkan: pertama, yaitu *life span* atau bisa diistilahkan dengan konsep waktu. Konsep tersebut adalah tahapan perkembangan karier yang diperankan sesuai dengan usia mulai dari usia saat menjadi seorang anak, belajar, hidup bermasyarakat, bekerja, menikah, hingga saat amsa pensiun. Kedua, yaitu *life space* atau bisa diistilahkan dengan konsep ruang. Konsep tersebut berkaitan dengan kondisi sosial dan tempat atau lingkungan hidup suatu individu. Dengan demikian, pada usia tertentu individu memiliki peran perkembangan yang harus dijalankan sesuai dengan tahap perkembangannya. Super selanjutnya menamakan konsep hubungan antara usia dengan tahapan perkembangan karier dengan sebutan *life-career rainbow* atau pelangi kehidupan karier. Dinamakan demikian dikarenakan “pelangi” disini menggambarkan koneksi antara usia dan tahapan perkembangan yang merupakan tugas dalam hidup suatu individu.⁶³

Proses perkembangan karier yang dicetuskan oleh Donald E.

Super terbagi kembali dalam tahapan-tahapan usia, yaitu:

⁶³ Risa Suryani dkk, *Hubungan antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS, (Juli:2014), hlm. 3.

1) **Pertumbuhan (*growth*)**

Tahap ini berlangsung dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan 14 tahun. Dalam tahap ini seorang anak mulai mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipadukan dengan struktur gambaran diri atau self-concept structure.

2) **Eksplorasi (*exploration*)**

Tahap ini berlangsung dalam rentang usia 15 sampai dengan 24 tahun. Dalam tahapan ini seorang anak mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan dalam karier, namun belum mengambil keputusan yang mengikat. Pada tahap eksplorasi terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a) **Kristalisasi (*crystallization*)**

Berlangsung sejak seseorang berusia 14 sampai dengan 18 tahun. Tahap ini merupakan periode proses kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan kejuruan umum melalui kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berbagai kemungkinan, minat, nilai, dan perencanaan untuk okupasi yang lebih disukai.

b) **Spesifikasi (*specification*)**

Dimulai sejak seseorang berusia 21 sampai dengan 25 tahun dan merupakan tahap yang berperiode saat individu mulai menamatkan pendidikan atau pelatihan untuk

mendapatkan pekerjaan yang disukai dan mulai memasuki dunia kerja.

c) Stabilisasi (*stabilization*)

Tahap ini dimulai sejak seseorang berusia 25 sampai dengan 35 tahun. Stabilisasi merupakan tahap memulai periode dalam mengkonfirmasi karier yang disukai dengan pengalaman kerja yang sesungguhnya dan penggunaan bakat untuk menunjukkan bahwa pilihan karier sudah tepat.

3) Pemantapan (*establishment*)

Tahapan ini berlangsung sejak seseorang berusia 25 sampai dengan 44 tahun. Tahap pemantapan ditandai dengan usaha tekun seseorang dalam memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karier tertentu. Tahap pemantapan ini kembali terbagi menjadi dua tahapan, yaitu:

a) Konsolidasi (*consolidation*)

Berlangsung sejak seseorang berusia 25 sampai dengan 30 tahun. Tahap ini ditandai dengan periode individu mulai mengalami pembinaan keamanan karier dengan meraih kemajuan, status dan senioritas.

b) Lanjutan (*advancement*)

Saat individu memasuki usia 31 sampai dengan 44 tahun maka seseorang akan memasuki tahap periode memulai pemantapan dalam posisi bidang pekerjaan yang dimilikinya.

Tahap ini ditandai dengan individu yang sudah memiliki pola karier dan usaha bisanya sudah terlihat jelas.

4) **Pembinaan (*maintenance*)**

Tahap ini berlangsung ketika seseorang berusia 45 sampai dengan 65 tahun. Tahapan pembinaan ini ditandai dengan individu yang sudah memulai proses penyesuaian berkelanjutan untuk memperbaiki posisi dan situasi dalam pekerjaan.

5) **Penurunan (*disengagement*)**

Tahap yang terakhir ini berlangsung ketika seseorang sudah mencapai usia 65 tahun sampai seterusnya. Dimana pada tahap ini seseorang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatannya. Pada tahap ini juga individu mulai mengalami perlambatan diri dan rencana pesdion mulai mengarahkan pada perpisahan karier.⁶⁴

d. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya seseorang dalam proses menuju kematangan karier. Menurut Rice faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier, yaitu:⁶⁵

1) **Faktor Orang Tua**

⁶⁴ Maslikhah dkk, *Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan Bk Karir Di Smk*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 41, No. 64, (September:2019), hlm. 7667.

⁶⁵ Nugraheni, Intan, *Hubungan Antara Pusat Kendali Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten*, Jurnal Empathy Fakultas Psikologi, Vol. 2, No. 2, (Juli:2013), hlm. 43.

Orang tua merupakan sosok yang pertamakali dikenal oleh individu dan sudah pasti menjadi role model atau panutan bagi anak-anaknya. Harapan orang tua kepada anaknya akan mempengaruhi tujuan, aktivitas, minat, dan nilai pribadi seorang anak yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap pemilihan karier anak tersebut.

2) Faktor Teman Sebaya

Seorang individu selain menghabiskan banyak waktu dengan orang tuanya tentu juga menghabiskan banyak waktu bersama teman sebayanya. Faktor teman sebaya juga dapat mempengaruhi individu dalam melakukan pemilihan karier. Hal tersebut bisa dikarenakan teman sebaya turut memperkuat dan mendorong aspirasi dari orang tua. Selain itu juga bisa dikarenakan lingkungan pergaulan yang memiliki tujuan yang konsisten dengan tujuan orang tua.

3) Faktor Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi individu tentu memiliki pengaruh dalam pemilihan karier. Faktor sosial ekonomi disini juga bisa menyangkut terkait kemampuan ekonomi orang tua dalam membiayai anaknya. Sebagai contoh anak dengan kemampuan intelektual yang tinggi kadang tidak dapat menikmati pendidikan yang baik karena keterbatasan sosial ekonomi. Kondisi tersebut yang akhirnya digunakan oleh seseorang dalam pemilihan karier.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan hidup seseorang tentu akan sangat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan termasuk dalam pemilihan karier. Ada beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan karier individu, yaitu:

- a) Lingkungan kehidupan masyarakat, dimana lingkungan tersebut dapat membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pemikirannya pula dalam menentukan jenis pendidikan dan karier yang diinginkannya.
- b) Lingkungan lembaga pendidikan, sekolah yang bermutu baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi tentu akan mempengaruhi individu dalam pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karier.
- c) Lingkungan teman sebaya, seperti yang sudah dipaparkan terkait lingkungan pergaulan dengan teman sebaya akan mempengaruhi individu dalam pemilihan karier kedepannya.

5) Faktor Pandangan Hidup dan Nilai

Setiap individu akan memiliki pandangan hidup dan nilai yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan pandangan hidup seseorang merupakan bagian yang dapat mempengaruhi kari yang pada akhirnya pandangan hidup tersebut akan tampak pada

pendirian seseorang, terutama dalam menentukan karier untuk menggapai cita-citanya.

6) Faktor Gender/Jenis Kelamin

Faktor ini lebih banyak mempengaruhi usia remaja. Usia remaja dapat dipengaruhi secara kuat oleh pengharapan sosial untuk memilih tipe pekerjaan yang sesuai dengan fisiknya sebagai laki-laki ataupun perempuan. dalam kondisi ini perempuan lebih terbatas dalam memperoleh kesempatan dan kategori pekerjaan yang bisa didapatkan dibandingkan dengan laki-laki,

7) Faktor Intelegensi

Pendidikan dan karier tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor intelegensi. Hal tersebut dikarenakan intelegensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan serta intelegensi juga berkaitan dengan tingkat aspirasi sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pemilihan karier.

8) Faktor Bakat dan Kemampuan Khusus

Begitu banyak macam pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dan tentu setiap pekerjaan yang berbeda membutuhkan kemampuan khusus yang berbeda pula. Dengan demikian bakat menjadi faktor yang sangat berpengaruh karena akan memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya.

9) Faktor Minat

Minat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi karier dikarenakan minat merupakan faktor yang berkaitan dengan bidang dan tingkat individu dalam pemilihan karier.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁶⁶ Dimana lapangan dalam hal ini adalah SMKN 1 Tepus Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling

⁶⁶ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 9

- tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁸ Subjek dari penelitian ini guru BK, wali kelas, dan siswa kelas X OTKP 1 SMKN 1 Tepus Yogyakarta.
- b. Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.⁶⁹ Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas X SMKN 1 Tepus Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Secara umum terdapat bermacam-macam metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.⁷⁰

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian.

Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 219

⁶⁹ Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 96

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 225

mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁷¹ Menurut Sugiyono observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik karena dilakukan dengan melihat langsung di lapangan.⁷²

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 1 Tepus Yogyakarta. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas X SMKN 1 Tepus Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden. Jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden dicatat atau direkam.⁷³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷⁴

⁷¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 205

⁷³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*(Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 137.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Dimana dalam melaksanakan interview peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Metode ini dipilih dengan dua alasan: *pertama*, peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran serta pernyataan secara langsung dari pihak SMKN 1 Tepus Yogyakarta, mengenai pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan di sana. Subjek penelitian ini adalah guru BK, wali kelas, dan siswa kelas X OTKP 1 SMKN 1 Tepus Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁷⁵ Menurut Sanifah, metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data

⁷⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kaliaga, 2021), hlm. 114

yang berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁷⁶

Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang akan digunakan. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode ini antara lain arsip-arsip, peta atau gambar, serta dokumen lain yang relevan dan berkaitan dengan SMKN 1 Tepus Yogyakarta.

4. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁷

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

⁷⁶ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm.42-43

⁷⁷ Robert Bogdan, C. Dan Knopp Sari Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 334.

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dimana setelah pengumpulan data dan penyelesaian datanya dilakukan deskripsi agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Kemudian, hasil penelitian tersebut diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab berbagai permasalahan yang diajukan, data yang dipaparkan harus sedetail mungkin dan diambil sebuah kesimpulan.

Terdapat tiga komponen dalam analisis data yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, antara lain:⁷⁹

a. Reduksi data

Dalam reduksi data peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang diperoleh dari penelitian. Reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 244

⁷⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal-174-178.

dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dalam melakukan *display* data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami.

5. Uji Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁸⁰

⁸⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.⁸¹

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Menurut William Wiersma menyebutkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸²

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Contohnya, untuk mengecek data dapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 270

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 273

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas X SMKN 1 Tepus Yogyakarta terdapat tiga layanan bimbingan karier yang diberikan yaitu bimbingan kelompok, layanan informasi karier, dan layanan konseling individu.

Adapun tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Sedangkan dalam pelaksanaan layanan informasi karir tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan. Serta dalam pelaksanaan layanna konseling individu tahapan yang dilalui yaitu tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, setelah peneliti melakukan penelitian dan ditemukan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan konseling diharapkan kedepannya mampu memberikan layanan dengan jadwal dan program yang lebih terstruktur kepada siswa. Dengan harapan agar kedepannya siswa mampu mengetahui lebih dekat mengenai program bimbingan konseling serta program yang

telah dirancang dapat terlaksana dengan baik. Dengan jadwal serta program bimbingan konseling yang lebih matang juga diharapkan mampu menumbuhkan kedekatan antara siswa dengan guru BK dan pandangan guru BK merupakan “polisi sekolah” dapat memudar.

2. Kepada para siswa SMKN 1 Tepus Yogyakarta diharapkan untuk tidak sungkan dalam mengkonsultasikan ke guru BK mengenai permasalahan yang dialami, sedikit demi sedikit merubah pandangan bahwa memasuki ruang BK karena ada permasalahan karena kenakalan, serta lebih giat dan aktif dalam mengikuti program layanan bimbingan dan konseling.
3. Kepada peneliti harapannya kedepan lebih mampu memaksimalkan dan memperdalam kembali mengenai penelitian yang berkaitan dengan bimbingan karier, terlebih lagi dengan objek maupun subjek penelitian yang berbeda.

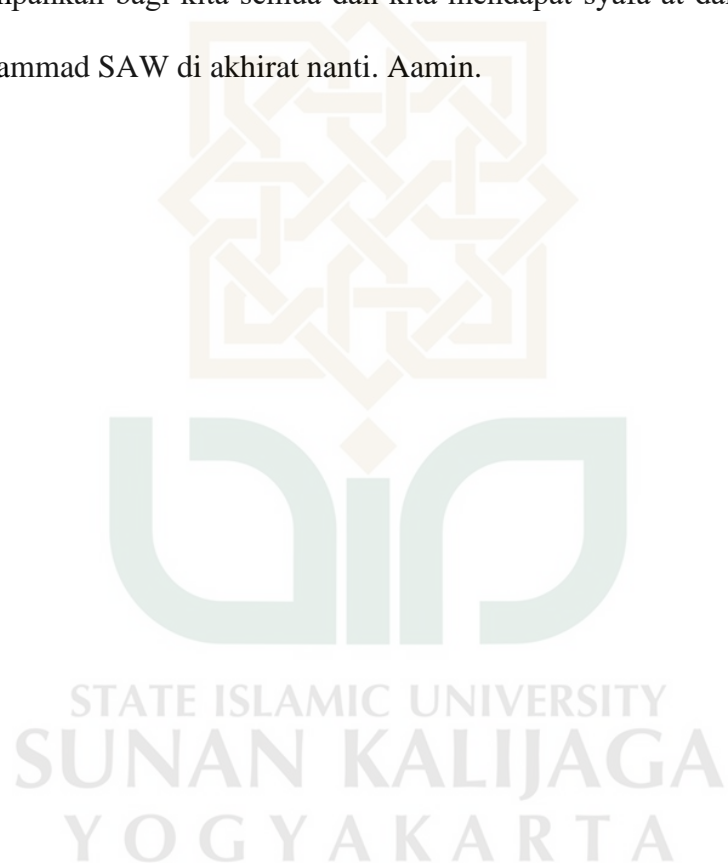
C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur, peneliti ucapkan Alhamdulillah karena atas limpahat rahmat, nikmat, kesempatan, dan hidayah yang dilimpahkan oleh Allah SWT kepada peneliti, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan meskipun jauh dari kata sempurna. Selain itu, berkat dukungan dan do'a dari orang tua, orang-orang terdekat serta pengarahan dan bimbingan skripsi ini mampu terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun peneliti terima agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Harapannya, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, bagi perkembangan ilmu, dan juga bari para pembaca.

Tak lupa, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi berbagai pihak yang mendukung dan berkontribusi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga rahmat dan hidayah Allah tetap terlimpahkan bagi kita semua dan kita mendapat syafa'at dari Kanjeng Nabi Muhammad SAW di akhirat nanti. Aamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kaliaga, 2021.
- Ahmadi, Abu, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ali, M, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Almaida, D.S., Dinni A.F., "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang", *Jurnal Empati*, vol. 8:1, 2019.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2007.
- Azam, Ulul, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Bashari, A, *Hubungan Bimbingan Karir dan Kematangan Kejuruan dengan Motivasi Bekerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Fadilah, Syifa Nur, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 3:2, 2019, hlm. 170.
- Frederica, A, G, *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Keputusan Pengambilan Karir pada Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2020.
- Greenbank, P., Hepworth, S. & Mercer, J., Term-time employment and the student experience. *Education and Training*, vol. 51:1, 2009.
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Haqqi, I.S., *Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Hariastuti, TR, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, 2008.

Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

<https://kbbi.web.id/karir> diakses pada 22 Juli 2022 pukul 1.21 WIB

<https://kbbi.web.id/matang> diakses pada 22 Juli 2022 pukul 1.21 WIB

<https://kbbi.web.id/tingkat> diakses pada tanggal 20 April 2021 pukul 10.57

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 7 Juli 2022 pukul 23.44 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/surah/13> diakses pada 16 Juni 2022 pukul 18.43

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html> diakses pada 21 Juli 2021 pukul 22.26 WIB.

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Izzudin, Ahmat, *Implementasi Bimbingan Karir dalam Pembinaan Karir Siswa Di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2015.

Juntika, NA., *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Revika Aditama, 2006.

Juwaningrum, Ita, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*, vol. 2:2, 2013.

Khusaini, A., Setiyadi, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

King, LA., *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanka, 2012.

Lestari, Indah, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 3:1, 2017.

Lilik S.W, *Mental Juara: Modal Atlet Berprestasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

Maslikhah, dkk, "Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir di SMK", *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 41:64, 2019.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Novianti, Asih. *Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMAN 1 Yogyakarta Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Nugrahani, F. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nugroho, AP. *Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah*, Disertasi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Nurfaizah, Hanif. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.
- Nurhisan, Ahmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Repika Aditama, 2009.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Repika Aditama, 2009.
- Prayitno, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm 238
- Prayitno, Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Prayitno. *Seri Layanan Konseling*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang, 2004.
- Rahmah, Ulifa. *Bimbingan Karir Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Rahmandi, Riyan, dkk. "Peranan Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5:2, 2021.
- S. Rahman Habibana. *Bimbingan dan Konseling Pola*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 85
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007) hlm. 50-53.
- Salahudin. A. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sodik, Abror. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta, 2007.

- Suharismi, A., *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, 1995.
- Sukardi, dkk., *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Sulistyarini., Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Suryani, Risa, dkk, *Hubungan antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*, Skripsi, Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2014.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wahyuni, Cut Laila, dkk “Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, vol.3:4, 2018.
- Wassid, Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Widyaningrum, dkk., Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa, *Gajah Mada Journal of Psychology*, vol. 2:2, 2016.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.